

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil belajar IPAS siswa diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,78 dan kelas eksperimen adalah 72,78. Berdasarkan uji *N-Gain* rata-rata kelas eksperimen sebesar 8,15 dengan kategori tinggi. Maka model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu uji *t* diperoleh bahwa nilai  $\text{Sig}(\text{two-tail})$  sebesar 0,0365. Dengan demikian,  $\text{Sig}(\text{two-tail}) < 0,05 = 0,0365 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 19 Gresik.
2. Kendala pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diantaranya yaitu saat membimbing kelompok guru hanya membimbing sebagian besar kelompok saja dikarenakan masih ada 7 siswa yang kurang kondusif sehingga guru tidak bisa membimbing secara menyeluruh dan saat menyimpulkan pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasannya waktu. Selain itu, terdapat 4 siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran karena yang berbicara dengan teman sebangkunya, siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dan masih terdapat siswa yang tidak ikut serta saat diskusi.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru mata pelajaran IPAS agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih tertarik dan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

2. Bagi siswa hendaknya lebih kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

